

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dilansir dari data teranyar Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) awal Februari 2023, menunjukkan bahwa anak Indonesia darurat pengendalian konsumsi makanan dan minuman manis dengan mayoritas anak Perempuan menjadi data terbanyak yang diperoleh. Makanan dan minuman manis merupakan satu dari banyaknya faktor lain yang menyebabkan gigi rusak pada anak kecil. Pangan jenis tersebut mengandung gula atau sukrosa yang dapat menyebabkan kerusakan gigi dan kerusakan gigi pada anak (Mendur, S dkk, 2017). Pada umumnya anak-anak senang dengan rasa gula tetapi jika berlebih mengkonsumsi hal tersebut dan minim membersihkan gigi, maka akan terjadinya karies pada gigi mereka. Kerusakan gigi terjadi ketika partikel makanan tersangkut di sela-sela gigi. Hal ini diakibatkan kurangnya kebiasaan anak dalam sikat gigi secara rutin dua kali sehari (Ajriyani, dkk.,2023).

Anak-anak di Indonesia dilanda kasus kerusakan gigi cukup besar sejak 2018, yaitu hampir 93% mengalami karies, sedangkan sisanya terbebas dari permasalahan tersebut. Hasil riset Kementerian Kesehatan (2018) menyatakan bahwa karies (Gigi berlubang) masih menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Menurut (Rahman, E dkk. 2018) gigi merupakan bagian penting dari tubuh dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, sehingga gigi berlubang dapat mempengaruhi kesehatan bagian tubuh yang lain. Kesehatan gigi sangat dipengaruhi oleh apa yang kita konsumsi, termasuk makanan dan minuman yang kita konsumsi.

Masalah kerusakan gigi pada anak prasekolah sangatlah berbahaya, karena gigi menjadi rentan rapuh berlubang bahkan patah sehingga menyebabkan anak kehilangan kekuatan mengunyah dan pencernaannya terganggu (Widayati, 2014). Selain itu, rasa sakit akibat karies gigi dapat mempengaruhi aktivitas anak, seperti berkurangnya frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengurangi nafsu makan yang berdampak terhadap status gizi dan kesehatan anak (Fatimatuzzahro dkk, 2016).

Sayangnya, Anak-anak usia 4-6 tahun belum paham pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan gigi. Peran media interaktif dan pendampingan dari Orang Tua dibutuhkan untuk

menunjang pemahaman Anak-anak mengenai hal tersebut. Peran orang tua sangat penting karena merekalah yang paling dekat dengan anak dalam mengolah informasi yang diterimanya. Pada masa tahun emas (0-6 tahun), anak mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan fisik, bahasa, dan sosial. Berbagai perkembangan tersebut awalnya dibentuk dan disadari oleh keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang dan kecerdasan emosional anak (Arif, W. 2020).

Sebuah media belajar yang dapat menyebarluaskan pentingnya memahami makanan dan minuman manis dibutuhkan sebagai upaya mengurangi kasus karies. Buku pop-up merupakan sarana edukasi yang dapat digunakan sebagai solusi untuk menyampaikan informasi penting mengenai topik tersebut. Menurut Dewantari (2014), buku pop-up adalah kartu atau buku yang bila dibuka berbentuk tiga dimensi atau timbul. Buku pop-up juga dipilih karena termasuk dalam kategori B1 untuk anak usia 4 hingga 6 tahun dan termasuk jenis buku yang sesuai seperti buku Pop-Up dan buku *full-color*. Media pembelajaran pop-up book dinilai sangat menarik bagi siswa karena dapat memvisualisasikan dan menampilkan bentuk-bentuk yang terlipat, bergerak, dan muncul, sehingga menimbulkan rasa takjub dan takjub setiap kali membuka setiap halamannya (Khoiratan, dkk., 2014).

Pop-Up Book yang dirancang 3D dan disertai visualisasi *colorfull* diharapkan mampu memberikan edukasi kepada Anak-anak maupun Orang Tua tentang makanan dan minuman manis yang memiliki dampak terhadap kesehatan gigi.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Terkait Latar Belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rendahnya kesadaran Anak-anak dan Orang tua mengenai dampak makanan dan minuman manis bagi kesehatan gigi.
2. Anak-anak tidak paham mengenai makanan/minuman yang mereka konsumsi. Apalagi ketika Orang Tua tidak mengajarkan kebiasaan mengurangi makanan dan minuman pada Anak.

3. Kurangnya media edukasi interaktif mengenai makanan dan minuman manis bagi Anak-anak usia dini.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang *Pop-up book* yang dapat mengedukasi, memberikan informasi yang interaktif, serta memperkenalkan anak-anak usia 4-6 serta Orang Tua/*Care Giver* mengenai pengaruh makanan dan minuman manis terhadap gigi tanpa menimbulkan kesan monoton?

1.3 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari pembahasan yang meluas guna menjaga fokus utama lebih efektif dan signifikan. Terdapat Ruang Lingkup atau batasan yang ada dalam Penelitian/Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Apa

Perancangan *Pop-up book* sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan dampak makanan dan minuman manis bagi Anak-anak yang diharapkan dapat menimbulkan *awareness* bagi anak-anak maupun Orang Tua.

2. Siapa

Target pasar dalam Perancangan/Tugas Akhir ini adalah masyarakat Jawa Barat maupun daerah luar Jawa Barat, dengan kategori Anak rentang usia 4-6 Tahun yang masih sulit memahami topik berat sehingga lebih mudah menerima informasi dengan gambar maupun kalimat pendek (500-1000 kata). Selain itu, Orang Tua/*Care Giver* sebagai pendamping pun menjadi target audiens perancangan buku *Pop-Up*.

3. Kenapa

Pop-up book mengenai menjaga asupan makanan dan minuman manis perlu diciptakan sebab Indonesia termasuk negara darurat dengan tingkat terbilang tinggi kasus masalah komplikasi gigi berlubang/karies.

4. Kapan

Kegiatan mengumpulkan data perancangan *Pop-up book* dilakukan dengan jangka waktu \pm 5-6 bulan sejak Maret 2024 hingga Juli 2024 (1 Semester).

5. Dimana

Pada penelitian yang sedang dikerjakan ini, penulis memilih daerah Bandung.

6. Bagaimana

Perancangan media edukasi *Pop-up book* dikemas dengan visual dan alur cerita yang cocok untuk anak usia 4-6 tahun, dan tentunya memikat hati Orang Tua agar mau membeli serta mudah untuk dipahami. Selain itu, *Pop-up book* didukung dengan beberapa format ilustrasi 3D dan penyisipan fakta menarik yang berkaitan satu sama lain.

1.4 Tujuan Perancangan

Untuk meningkatkan *awareness* bagi Anak-anak dan Orang Tua/*Care Giver* mengenai makanan-minuman manis dengan cara yang lebih dekat dan menarik, sekaligus memberikan informasi yang dapat Anak usia 4-6 tahun lakukan sebagai upaya mencegah dan mengurangi kerusakan gigi akibat karies.

1.5 Manfaat Penelitian/Perancangan

1. Secara Umum:

- a. Memberikan pengetahuan dan pengenalan tentang dampak makanan dan minuman manis.
- b. Melatih anak-anak fokus dan paham terkait ancaman yang dapat ditimbulkan bila mengkonsumsi makanan dan minuman manis berlebihan melalui *Pop-up book* sebagai metode pemecahan masalah.

2. Secara Khusus:

- a. Sebagai syarat menyelesaikan proyek Tugas Akhir dan mendapatkan gelar Sarjana S1 Desain.
- b. Sebagai upaya dalam membantu mengurangi angka kasus Anak-anak terjerat Karies melalui penerapan edukasi berbasis media interaktif, yaitu *Pop-up book*.
- c. Sebagai referensi untuk penelitian atau perancangan dengan pemecahan masalah dan topik serupa.

1.6 Metode Penulisan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Obeservasi

Menurut Hadi Sutrisno (1992), sebagai metode ilmiah, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala yang diselidiki. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca Indera mata sebagai alat bantu utamanya. Sedangkan menurut Sugiyono (2015), teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku nonverbal yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penulis memperoleh data observasi melalui pengamatan secara langsung ke tempat narasumber yang berkaitan dengan fenomena dan topik yang diangkat, seperti penjual makanan dan minuman manis yang berada di sekitaran TK/RA. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui makanan dan minuman manis yang Anak-anak \pm 4-6 tahun konsumsi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengadiminstrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel (Darmadi, 2011:158). Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan sebagai proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi (Narasumber) melalui komunikasi secara langsung.

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara kepada Oran Tua, Guru TK/RA, Dokter Gigi sebagai sumber utama dalam mendukung penulis tentang Karies, dan Illustrator yang sudah terjun langsung ke industri ilustrasi anak.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu survei yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan sekumpulan buku, jurnal, dan pamflet yang berkaitan dengan suatu masalah atau tujuan penelitian. Buku ini dianggap sebagai sumber data untuk diolah dan dianalisis (Danila A.R, 2009:80). Selain buku, studi pustaka diperoleh melalui internet, seperti Google Scholar dan Jurnal Ilmiah.

1.7 Metode Analisis Data

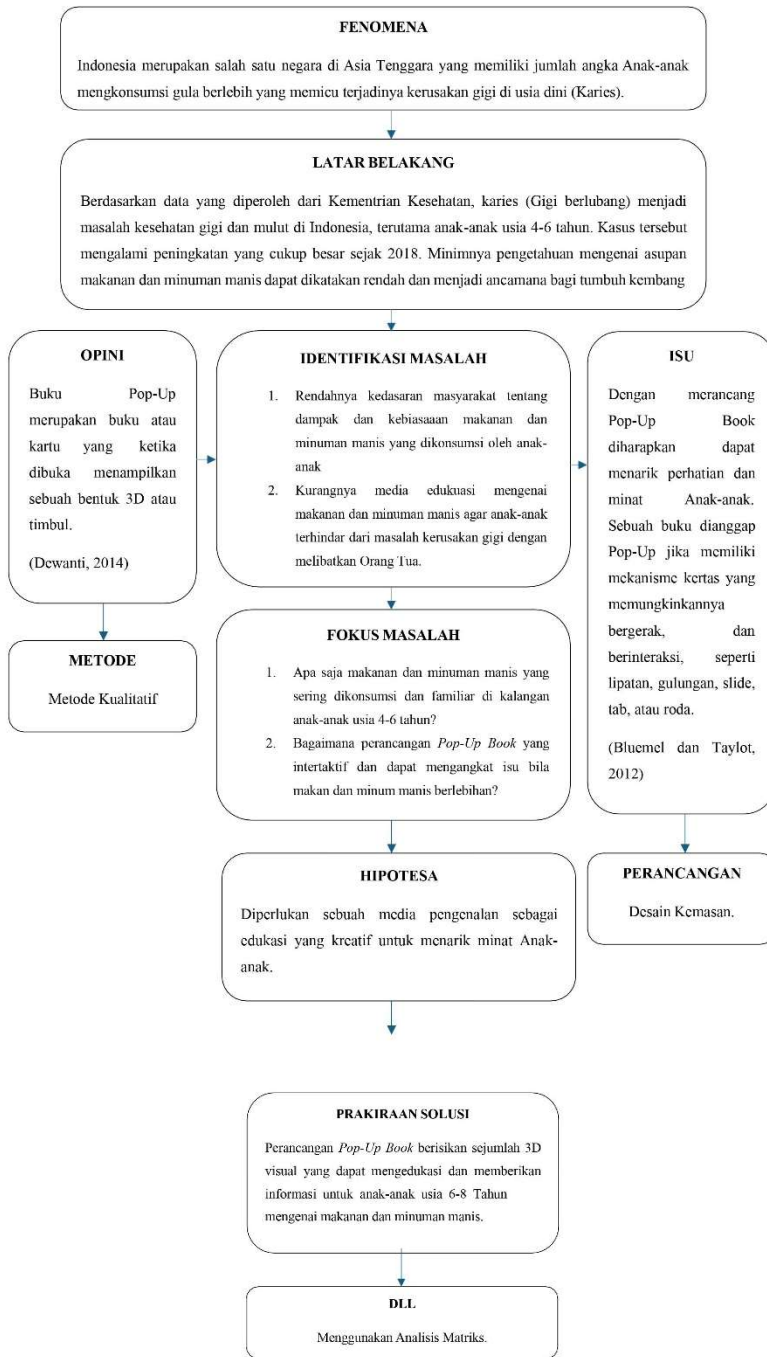
1. Analisis Matriks

Analisis Matriks merupakan pengidentifikasian dengan melakukan perbandingan informasi berupa gambar maupun tulisan dengan mensejajarkan agar menghasilkan informasi dari data yang diperbandingkan (Soewardikoen, 2013:51).

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Hal ini mengartikan bahwa penelitian hanya ingin mengetahui keadaan variable yang diteliti tanpa ada pengaruh dari variable lain (Sugiyono, 2018 : 86).

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

(Sumber: Olahan Pribadi)

1.9 Pembabakan

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, permasalahan (Identifikasi dan rumusan masalah), ruang lingkup, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode penulisan, kerangka penelitian, dan pembabakan dari penulisan laporan Tugas Akhir.

BAB II: DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai uraian studi pustaka dan teori-teori dasar yang digunakan penulis sebagai acuan dalam menguraikan permasalahan yang diteliti.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini akan dijelaskan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber terpilih dengan beberapa pertanyaan terbuka secara rapih dan jelas. Selain itu, menjelaskan tentang hasil analisis yang akan digabungkan untuk menghasikan pemecahan masalah yang terjadi.

BAB IV PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan akhir yang didapat dari hasil penelitian, hasil karya, dan saran yang dapat diterapkan untuk perancangan berikutnya.